

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang dipublikasikan pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Alasan memilih perusahaan yang terdaftar di LQ45 karena merupakan perusahaan yang aktif diperdagangkan dalam pasar modal, sehingga informasi yang digunakan akan lebih besar berpengaruh baik kepada investor maupun publik. Selain itu perusahaan juga terdiri dari semua sektor industri yang tentunya telah mencerminkan perusahaan yang memiliki kategori *high profile*, dengan memperpanjang periode tahun penelitian dari penelitian sebelumnya sehingga dapat lebih melihat kecenderungan dalam jangka panjang.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual reports*) maupun data ICMD (*Index Capital Market Directory*) perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel

berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria:

- a. Perusahaan tersebut tergabung dalam indeks LQ 45 dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2005 - 2009.
- b. Perusahaan bukan termasuk ke dalam industri bank dan keuangan.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual reports*) secara lengkap selama tahun 2005 - 2009.
- d. Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data historis yang diambil selama kurun waktu 2005 sampai dengan tahun 2009. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchage (IDX)* tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 berupa *annual reports* seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dokumentasi dilakukan dengan penelusuran secara manual maupun dengan komputer, sehingga data dokumentasi diperoleh dari ICMD dan database pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini

nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005a dan 2005b). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV): PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001). Nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{BV}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Myers dalam Wijaya, dkk., 2010). IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley dalam Wijaya, dkk., 2010). Proksi dari keputusan investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Brigham dan Houston (2001), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). PER dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{EPS}$$

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005a). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kebijakan Dividen

Keputusan kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Brigham dan Gapenski dalam Wijaya, dkk., (2010), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. DPR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

d. Struktur Kepemilikan

1. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial (Iturriaga dan Sanz dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006).

2. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder*.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan ke dalam logaritma dari total aktiva (Nuringsih, 2005).

F. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data, agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji

kualitas data yang dilakukan menggunakan uji normalitas, uji t, uji

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal, karena model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji grafik dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009).

2. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar klasik yaitu tidak ada korelasi diantara variabel gangguan. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Model regresi baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2010).

3. Multikolinearitas

Dalam asumsi klasik diterangkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang sempurna antarvariabel bebas. Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model, memiliki hubungan yang atau

mendekati sempurna (koefisien tinggi atau $= 1$). Adanya multikolinearitas

akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghozali (2009) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2009).

4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi diatas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

5. Uji Hipotesis

Model regresi yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression methode*). Perumusan model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{LnPBV} = \beta_1 + \beta_2\text{PER} + \beta_3\text{DER} + \beta_3\text{DPR} + \beta_4\text{INT} + \beta_4\text{MNJ} + \beta_4\text{FSIZE} + \mu$$

Keterangan:

LnPBV	= Logaritma natural <i>Price Book Value</i> (PBV)
PER	= <i>Price Earning Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
INT	= Kepemilikan institusional/ <i>institutional ownership</i>
MNJ	= kepemilikan manajerial/ <i>managerial ownership</i>
FSIZE	= Ukuran perusahaan
β_1	= konstanta
β_2 sampai β_4	= koefisien regresi
μ	= <i>Error term</i>

1. Uji T (secara individu)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < α (0,05), maka hipotesis didukung. Apabila nilai sig > α (0,05), maka hipotesis tidak didukung (Ghozali, 2009).

2. Uji F (secara serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < α (0,05), maka hipotesis didukung. Apabila nilai sig > α (0,05), maka hipotesis tidak didukung (Ghozali, 2009).

3. Uji R^2 (*Adjusted R Square*/Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 atau 100%, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel